

REFLEKSI KEBANGSAAN

Di masa pandemi covid - 19
Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi
UMSIDA 2020

Akademisi UMSIDA memberikan catatan akhir tahun dilihat dari berbagai perspektif disiplin keilmuan serta rekomendasi yang diberikan sebagai wujud kontribusi secara intelektual dari UMSIDA untuk penanganan Covid-19.

Berbagai catatan penting yang disampaikan dalam catatan akhir tahun 2020 ini menjadi masukan yang penting bagi pengambil kebijakan dan para pemangku kepentingan.

Catatan akhir tahun 2020 ini meniscayakan adanya titik-titik kuat dan titik-titik lemah. Titik-titik kuat perlu dipertahankan dan ditingkatkan, sementara itu titik-titik lemahnya perlu diperbaiki, bahkan jika perlu diganti.

REFLEKSI KEBANGSAAN

Di masa pandemi covid - 19
Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi

Hana Catur Wahyuni • Kumara Adji Kusuma • Al Machfudz WDP
Akhtim Wahyuni • Rifqi Ridlo Phahlevy • Umi Khoirun Nisak
Nyong Eka Teguh Iman Santosa • Abdul Fatah • Narwoko



LKBH UMSIDA

ISBN 978-623-6081-13-6



9 786236 081136

REFLEKSI KEBANGSAAN DIMASA PANDEMI COVID-19
Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA
2020

Penulis:

Hana Catur Wahyuni
Kumara Adji Kusuma
Al Machfudz WDP
Akhtim Wahyuni
Nyong Eka Teguh Iman Santosa
Umi Khoirun Nisak
Rifqi Ridlo Phahlevy
Abdul Fatah
Narwoko



Diterbitkan oleh

UMSIDA PRESS

Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo

ISBN: 978-623-6081-13-6

Copyright©2021.

Authors

All rights reserved

REFLEKSI KEBANGSAAN DIMASA PANDEMI COVID-19

**Ragam Pemikiran Kehidupan Bernegara Akademisi UMSIDA
2020**

Penulis :

Hana Catur Wahyuni dkk.

ISBN :

978-623-6081-13-6

Editor :

Tim LKBH UMSIDA

Copy Editor :

Tim LKBH UMSIDA

Design Sampul dan Tata Letak :

Tim LKBH UMSIDA

Penerbit :

UMSIDA Press

Redaksi :

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Jl. Mojopahit No 666B

Sidoarjo, Jawa TImur

Cetakan pertama, Januari 2021

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun
tanpa ijin tertulis dari penerbit.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
BATANG TUBUH	vii

BAGIAN 1 : Catatan Akhir Tahun Bidang Kesehatan

Krisis Kesehatan Masyarakat dalam Pandemi Covid-19

Umi Khoirun Nisak., SKM., M. Epid

BAGIAN 2 : Catatan Akhir Tahun Bidang Ekonomi

Resesi Ekonomi, Menata Ulang Sistem Ekonomi Indonesia

Dr. Kumara Adji Kusuma, S.Fil.I., CIFP

BAGIAN 3 : Catatan Akhir Tahun Bidang Industri

Naik Turun industri Indonesi

Dr. Hana Catur Wahyuni ST.,MT

BAGIAN 4 : Catatan Akhir Tahun Bidang Pertanian

Kebijakan Setengah Hati Untuk Kemajuan Pertanian Dan Kesejahteraan Rakyat

Ir. Al Machfudz WDP.MM

BAGIAN 5 : Catatan Akhir Tahun Bidang Pendidikan

Kaleidoskop Pendidikan Indonesia 2020 Upaya Membenahi Wajah Pendidikan Indonesia Dari Hulu Ke Hilir

Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag

BAGIAN 6 : Catatan Akhir Tahun Bidang Agama

Resiliensi Beragama Di Tengah Pandemi

Dr. Nyong Eka Teguh Iman Santoso, M.Fill.

BAGIAN 7 : Catatan Akhir Tahun Bidang Hukum.....56

Negara Hukum Sebatas Jargon, Belum Nyata

Abdul Fatah, SH.,MH

BAGIAN 8 : Catatan Akhir Tahun Bidang Pemerintahan62

Hukum Pemerintahan dan Kehidupan Berdemokrasi

Rifqi Ridlo P.,SH.,MH

BAGIAN 9 : Catatan Akhir Tahun Bidang Ketenagakerjaan77

Degradasi Regulasi Perlindungan Buruh

Narwoko, SH.

Daftar Pustaka83





BAGIAN 5
Catatan Akhir Tahun 2020 Bidang Pendidikan

Kaleidoskop Pendidikan Indonesia 2020

Upaya Membenahi Wajah Pendidikan Indonesia

Dari Hulu Ke Hilir

Dr. Akhtim Wahyuni, M.Ag.
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Dosen Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Pendahuluan

Tahun 2020 merupakan episode baru bagi pendidikan Indonesia. Menteri pendidikan yang biasanya dijabat oleh pakar dan guru besar pendidikan, tidak untuk periode ini. Kabinet Indonesia Maju yang dipimpin oleh Ir. Joko Widodo pada periode kedua, memilih Nadiem Makarim, MBA., yang akrab dipanggil Mas Nadiem atau Mas Menteri, dan telah melantiknya pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019-2024. Terpilihnya Nadiem sontak mengagetkan jagat raya pendidikan Indonesia, mengingat dia bukan berlatar belakang dari dunia pendidikan. Secara usia juga masih sangat muda, di usia 36 tahun dia menjabat Mendikbud yang menaungi berbagai jenjang pendidikan mulai Pendidikan Anak Usia Dini sampai Perguruan Tinggi. Secara pengalaman, dia belum pernah bersentuhan dengan dunia pendidikan. *Background* Nadiem adalah seorang pebisnis yang terkenal dengan Gojek-nya, bisnis yang berbasis pada kecanggihan teknologi digital dan telah menyedot perhatian, kekaguman, sekaligus kekhawatiran para pebisnis ritel di Indonesia. Banyak yang menyangsikan kemampuan Nadiem untuk merubah pendidikan Indonesia menjadi lebih baik, maju, dan bermartabat di mata dunia. Apalagi pada saat kondisi pendidikan yang multikompleks problemnya. Sebenarnya dibutuhkan ahli yang memahami riwayat pendidikan

Indonesia dengan segala dinamikanya. Adagium yang sangat dihafal masyarakat ketika ada perubahan pejabat yaitu 'ganti Menteri ganti kebijakan. Tak ayal, Nadiem-pun melakukan perubahan kebijakan sebagai upaya membenahi kondisi pendidikan Indonesia yang prestasinya di bawah rata-rata dunia. Terlepas dari niatan untuk merubah dan memajukan pendidikan, beberapa kebijakan Nadiem menimbulkan pro kontra tersendiri bagi penyelenggara dan pengelola pendidikan, baik di tingkat Dasar, Menengah, maupun Perguruan Tinggi. Selain efek perubahan kebijakan, pandemi Covid yang melanda dunia termasuk Indonesia sejak Maret 2019 hingga saat ini, berpengaruh besar pada proses penyelenggaraan pendidikan semua jenjang.

Flash back pada awal menjabat, Nadiem Makarim melalui Kemendikbud telah meluncurkan program 'Merdeka Belajar' yang terdiri lima (5) episode, yaitu; 1). Merdeka Belajar mengubah Ujian Nasional menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan survei karakter, menghapus Ujian Sekolah Berstandar Nasional, menyederhanakan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan menyesuaikan kuota penerimaan peserta didik baru berbasis zonasi. Merdeka Belajar, 2). Kampus Merdeka Belajar, memberikan kemudahan pelaksanaan pembelajaran di Perguruan Tinggi. 3). Perubahan mekanisme Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun anggaran 2020, Merdeka Belajar 4). Program Organisasi Penggerak, dan 5). Guru Penggerak.

Sampai pada 2020 ini, lima (5) episode 'Merdeka Belajar' tersebut ada yang sudah berjalan, ada yang masih di-*pending*, dan ada yang secara konsep dan desain sudah siap, tinggal menunggu waktu penyelenggaraannya. Beberapa kebijakan yang berubah dan menarik perhatian publik diantaranya:

A. Penerimaan Peserta Didik Baru Sistem Zonasi

Kebijakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) tahun 2019 dengan tahun 2020 mengalami perubahan. Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 44 Tahun 2019 yang telah ditandatangani Nadiem Makarim tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) memastikan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) 2020 tetap menggunakan zonasi. Di dalamnya menjelaskan beberapa perubahan sistem zonasi sehingga terdapat perbedaan antara zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020. Sistem zonasi bertujuan memberikan akses pendidikan berkualitas dan mewujudkan Tripusat Pendidikan (sekolah, keluarga, dan masyarakat) dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal. Penerapan sistem zonasi membuat sekolah negeri dalam proses PPDB wajib menerima minimal 90 persen siswa baru yang berasal dari dekat sekolah. Calon siswa yang berdomisili jauh dari lokasi sebuah sekolah kehilangan kesempatan untuk terdaftar menjadi salah satu siswa di sekolah tersebut.

Salah satu perbedaan yang mendasar dari sistem zonasi PPDB 2019 dan PPDB 2020 adalah kuota siswa dari jalur zonasi. Dalam sistem zonasi PPDB 2019, kuota jalur zonasi adalah minimal 80 persen dari total 100 persen. Sisanya diperuntukkan untuk jalur prestasi dan jalur perpindahan. Pada tahun PPDB 2020, kuota jalur zonasi berkurang menjadi 50 persen. Dengan demikian skema kuota jalur zonasi PPDB 2020 berubah menjadi: jalur zonasi 50 persen, afirmasi 15 persen, pindahan 5 persen dan jalur prestasi 30 persen. Lewat kebijakan PPDB 2020, Kemendikbud ingin mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Daerah berwenang menentukan proporsi final dan menetapkan wilayah zonasi. Pemerataan akses dan kualitas pendidikan

perlu diiringi dengan inisiatif lainnya oleh pemerintah daerah, seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru. Zonasi tidak hanya mengatur pemerataan kualitas sekolah dan peserta didik, tetapi juga menitikberatkan pada peran dan komposisi guru di suatu daerah. Nadiem menekankan bahwa kebijakan ini harus diselaraskan dengan pemerataan kuantitas dan kualitas guru di seluruh daerah. Dampak yang lebih besar lagi adalah pemerataan kuantitas dan kualitas guru. Semangat pemerataan pendidikan inilah yang mendasari perubahan kebijakan PPDB 2020.

Kebijakan ini bagus, tapi butuh waktu untuk memahamkan semua elemen. Mengingat, praktik PPDB selama ini sangat bebas bagi orang tua dan anak untuk memilih sekolah sesuai kemampuan dan keinginannya. Guru juga sudah berada pada zona nyaman untuk mengajar di tempat ia mengabdikan selama ini. Dampak dari praktik PPDB pra zonasi akhirnya melahirkan ketimpangan pendidikan terutama bagi sekolah 'pinggiran' yang kesulitan untuk mendapatkan siswa karena orang tua/anak lebih memilih sekolah-sekolah di perkotaan yang umumnya lebih bagus kualitasnya. PPDB zonasi juga memberikan efek positif bagi sekolah swasta untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar diminati orang tua/anak yang tidak tertampung pada sistem zonasi, karena zonasi hanya berlaku pada sekolah negeri.

B. Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi covid 19 berdampak besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Saat ini, yang menjadi pendidik utama beralih dari guru sekolah kepada orang tua. Orang tua harus memiliki waktu dan kemampuan khusus mendampingi putra putrinya. Padahal melakukan ini tidak semudah membalik telapak tangan, mengingat *transfer of knowledge, attitude, dan skills*

yang terangkum dalam kurikulum tidak bisa dilakukan dengan belajar *instant*. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menjadi pilihan saat ini, mau tidak mau semua dipaksa untuk beradaptasi dengan teknologi yang menjadi salah satu instrumen utama pembelajaran. Orang tua bingung, guru pun tak kalah bingungnya, begitu juga peserta didik. Guru *shocked* menghadapi Covid 19 yang datang secara tiba-tiba. Pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara *offline* dengan tatap muka bersama anak-anak, mendadak harus menggunakan online/PJJ. Aneka ragam yang melatar belakangi kondisi mereka, ada yang masih gagap teknologi, tidak punya persiapan materi, belum siap media pembelajaran daring, siswa tidak memiliki *handphone*, jaringan internet yang tidak *support*, dan berbagai masalah lainnya. Yang terjadi kemudian, sebagian besar guru hanya memberikan tugas pada peserta didik dengan menyelesaikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan hampir setiap Mata Pelajaran memanfaatkannya, meskipun ada juga bentuk penugasan lainnya.

Kondisi ini belum berakhir pada tahun ajaran 2020/2021. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Bapak Nadiem Makarim telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam SE tersebut disebutkan penetapan tahun ajaran baru 2020/2021 dimulai pada 13 Juli 2020. Pembelajaran Jarak Jauh tetap menjadi pilihan di masa pandemi ini dengan pertimbangan kesehatan dan keselamatan, mengingat sebagian besar kondisi wilayah/daerah Indonesia masuk belum memungkinkan dilakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM). Pembelajaran Tatap Muka diperkenankan untuk daerah yang masuk kategori zona hijau dan kuning dengan protokol kesehatan ketat,

bahkan kemungkinan besar sampai semester genap 2020/2021 masih tetap PJJ karena kondisi Covid 19 akhir-akhir ini mengalami lonjakan yang signifikan atau masuk *second wave of covid 19 pandemic*.

Kondisi ini menjadi titik balik bagi pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan untuk merancang kembali konsep pendidikan yang efektif dan efisien. Menyadarkan untuk melakukan penguatan *human resources*, kurikulum, dan infrastruktur untuk menjadi prioritas program menghadapi kondisi saat ini dan yang akan datang. Revolusi industri 4.0 yang mengandalkan teknologi digital di dunia pendidikan akhirnya nyata dihadapi seiring kondisi covid saat ini. Semua belajar dan bergerak, serta harus mampu beradaptasi.

C. Program Organisasi Penggerak

POP merupakan episode keempat dari terobosan kebijakan Program Merdeka Belajar yang digagas oleh Nadiem Program Organisasi Penggerak (POP) pertama kali diluncurkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim pada 10 Maret 2020. Program Organisasi Penggerak ini merupakan salah satu bagian dari Sekolah Penggerak yang didirikan oleh Kemendikbud. Melibatkan para organisasi masyarakat dan relawan pendidikan yang dapat ikut berpartisipasi sebagai organisasi penggerak untuk menciptakan sekolah-sekolah Penggerak di Indonesia. Tujuan program ini bagus, karena pemerintah menyadari bahwa akselerasi pendidikan tidak mungkin dilakukan oleh pemerintah sendiri, namun harus melibatkan masyarakat yang menjadi bagian tripusat pendidikan untuk hand in hand mendongkrak mutu pendidikan. Ada 3 tipe POP yang dicanangkan yaitu: 1. Program Gajah; Organisasi yang mengikuti 'Program

Gajah' akan mendapatkan bantuan pemerintah selama dua (2) tahun dari 2020-2022 untuk menjalankan program di lebih dari 100 PAUD/SD/SMP. 2. Program Macan Organisasi yang mengikuti 'Program Macan' akan mendapatkan bantuan pemerintah selama dua (2) tahun dari 2020-2022 untuk menjalankan program di 21-100 PAUD/SD/SMP. 3. Program Kijang; Organisasi yang mengikuti 'Program Kijang' akan mendapatkan bantuan pemerintah selama dua (2) tahun dari 2020-2022 untuk menjalankan program di 5-20 PAUD/SD/SMP.

Namun POP ini akhirnya mengundang polemik karena beberapa Organisasi Kemasyarakatan memilih mundur dari program ini. Tidak tanggung-tanggung, mereka adalah Ormas-ormas besar yang memiliki kontribusi besar dalam penyelenggaraan pendidikan di tanah air. Sejumlah organisasi masyarakat dan organisasi pendidikan menyatakan mundur dari Program Organisasi Penggerak (POP) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setidaknya, ada tiga organisasi yang telah menyatakan mundur, yaitu Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah, Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU), dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Alasan mereka mundur karena proses seleksi POP yang dinilai tak sejalan dengan semangat perjuangan pendidikan. Selain alasan di atas, ketiga organisasi tersebut sepakat bahwa anggaran program ini dapat dialokasikan untuk keperluan lain yang lebih mendesak di bidang pendidikan. Tak hanya meminta untuk realokasi, bahkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mendesak agar Komisi Pemberantasan Korupsi turut mengawasi program tersebut. Ditengarai bahwa proses seleksi POP tidak fair karena yang lolos justru lembaga-lembaga yang

belum memiliki pengalaman dalam memajukan pendidikan Indonesia, bahkan ada yang belum memiliki pengalaman sama sekali. Akhirnya, dengan berbagai pertimbangan, Pemerintah menunda pelaksanaan program POP ini.

D. Merdeka Belajar Kampus Merdeka

Dunia Perguruan Tinggi tidak kalah sibuknya dengan jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah. Di PT, Kemendikbud meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Kebijakan ini dimaksudkan agar pihak kampus lebih leluasa bergerak, lepas dari belenggu yang selama ini dihadapi. Ada 4 kebijakan terkait paket Kampus Merdeka ini, yaitu: 1) kemudahan dalam membuka program studi baru, 2). akreditasi Perguruan tinggi, 3). Perubahan status menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum, dan 4). belajar di perguruan tinggi (hak belajar tiga semester di luar program studi).

Saat ini PT sedang sibuk-sibuknya merubah desain kurikulum yang dijalankan selama ini. Efek dari perubahan kurikulum, otomatis kebijakan SDM, penganggaran dan infrastruktur juga mengalami perubahan. Kebijakan MBKM ini sebenarnya bagus karena tujuannya mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Tidak seperti paket kurikulum sebelumnya, kurikulum MBKM memberikan kemerdekaan bagi mahasiswa untuk memilih dan mengikuti kuliah di Prodi lain dalam universitas atau di PT lainnya selama 3 semester. Setidaknya ada 8 pilihan bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan, pengalaman, dan kesiapannya menghadapi dunia kerja. Mahasiswa tidak hanya unggul dari sisi akademis melainkan

juga terampil dari sisi keterampilan yang diperlukan pasar. Caranya adalah dengan menambah porsi vokasional melalui blended kurikulum akademik-vokasional. Ini mirip dengan konsep link and match yang sangat populer di tahun 90-an era Menteri Pendidikan Wardiman Djoyonegoro (1992-1998). Namun yang menjadi pembeda adalah pada keluasan cakupan kegiatan pembelajaran luar kampus yang dapat direkognisi sebagai kegiatan pembelajaran dan kebebasan mahasiswa dalam memilih bidang kegiatan yang diinginkan. Ada 8 kegiatan

Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1 Magang / praktik kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup)	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
2 Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan aparat desa (kepala desa), BUMDes, Koperasi, atau organisasi desa lainnya
3 Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, maupun atas selama beberapa bulan. Sekolah dapat berada di lokasi kota maupun terpencil	Program ini akan difasilitasi oleh Kemendikbud
4 Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar negeri maupun dalam negeri, berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan Pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disertakan oleh PT masing-masing
5 Penelitian / riset	Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora, yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI / BRIN
6 Kegiatan wirausaha	Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri – didukung dengan penjelasan/ proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
7 Studi / proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
8 Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui Perguruan Tinggi, baik di dalam maupun luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor: Palang Merah Indonesia, Mercy Corps, dan lain-lain

Catatan:

- Semua kegiatan wajib dibimbing oleh seorang dosen / pengajar
- Kegiatan yang berada di luar Perguruan Tinggi asal (misalnya magang atau proyek di desa) dapat diambil sebanyak dua semester atau setara dengan 40 sks

luar kampus yang ditawarkan, sebagai berikut:

Penutup dan Rekomendasi

1. Penutup

Pilar kemajuan bangsa ditentukan oleh mutu Sumber Daya Manusia. SDM yang berkualitas diperoleh dari proses yang berkualitas termasuk proses selama belajar di lembaga pendidikan. Maka dalam mewujudkan kebijakan pendidikan nasional ‘Merdeka Belajar’ yang sudah digulir dan dilaksanakan, segala sesuatunya perlu dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus dengan matang. Pelibatan para ahli sesuai bidang juga Organisasi Kemasyarakatan yang telah memiliki pengalaman membangun negeri ini melalui pendidikan perlu terus dilakukan. Tri pusat pendidikan yang

bertumpu pada sekolah, keluarga, dan masyarakat harus selalu disinergi dan kuatkan agar mutu pendidikan sesuai tujuan pendidikan nasional.

2. Rekomendasi

- a. Penguatan SDM dan infrastruktur pendidikan harus menjadi prioritas program pemerintah, mengingat dua hal ini menjadi kunci mutu pendidikan Indonesia.
- b. Mutu pendidikan antara negeri dan swasta, antara kota dan daerah pinggiran, antara provinsi satu dan lainnya perlu distandarkan. Disparitas mutu yang ada selama ini menjadi salah satu penghambat capaian kualitas SDM secara nasional.
- c. Pendanaan riset dalam pendidikan perlu ditingkatkan untuk mendongkrak mutu pendidikan nasional.
- d. Kebijakan 'Merdeka Belajar' perlu dibumikan dengan juklak dan juknis yang jelas, agar semua komponen yang terlibat dan menjadi sasaran memahami cita-cita besar dan ikhtiar memajukan pendidikan Indonesia.
- e. Sistem zonasi yang memiliki tujuan pemerataan dan keadilan dalam kesempatan belajar perlu dibuat regulasi yang jelas dan tegas agar tidak terjadi kegaduhan di masyarakat.

Daftar Pustaka

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) adalah jenis virus corona yang menyebabkan penyakit coronavirus 2019 (COVID-19)

Pada Agustus 2020, hasil Intra-Action Review (IAR) WHO yang didukung oleh Kementerian Kesehatan RI untuk penilaian respon COVID-19 di Indonesia menunjukkan secara garis besar upaya pemerintah Indonesia masih membutuhkan peningkatan

“Virus corona (COVID-19),” Google Berita. <https://news.google.com/covid19/map?hl=id&gl=ID&ceid=ID:id> (accessed Dec. 29, 2020).

“Health Outlook 2021,” CISDI, Dec. 18, 2020. <https://cisdi.org/id/health-outlook-2021/18/12/2020/> (accessed Dec. 29, 2020).

KawalCOVID19, “Tes COVID-19 di Indonesia per 29 Desember 2020. Rata-rata harian dalam 7 hari terakhir: - Spesimen: 50.088 - Orang yang diperiksa: 34.123 - Kasus positif: 7.000 (tingkat positivitàs 20,51%) Tingkat positivitàs keseluruhan: 15,05% (727.122 kasus / 4.831.091 orang yang diperiksa) <https://t.co/YLEBRU6YOU>,” @KawalCOVID19, Dec. 29, 2020. <https://twitter.com/KawalCOVID19/status/1343839597185253388> (accessed Dec. 29, 2020).

“SILAPHAR COVID-19 - Penyajian Laporan.” <https://sites.google.com/view/laporancovid19online/penyajian-laporan> (accessed Dec. 29, 2020).

PD3I adalah Penyakit Menular yang Dapat di Cegah Dengan Imunisasi

Sejak 18 Oktober 2016, melalui putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 97/PUU-XIV/2016, penghayat kepercayaan telah

resmi diakui dan diterima untuk dicantumkan dalam kolom kepercayaan di Kartu Tanda Penduduk (KTP), di samping 6 agama: Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu.

Surah al-Nisā' ayat 59.

Surah al-Infīṭar ayat 6.

Surah al-Ḥujurāt ayat 13.

Surah al-Anbiyā' ayat 107.

Surah al-Zumar ayat 53.

<https://covid19.who.int/> (29 Desember 2020).

<https://covid19.go.id/> (29 Desember 2020).

[https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-\(covid-19\)-vaccines](https://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-(covid-19)-vaccines) (29 Desember 2020).

LIPI, *Survei Dampak Darurat Virus Corona terhadap Tenaga Kerja Indonesia* (19 Mei 2020). Retrieved from <http://lipi.go.id/siaranpress/survei-dampak-darurat-virus-corona-terhadap--tenaga-kerja-indonesia/22030>.

Slavoj Žižek, *PANDEMIC! COVID-19 Shakes the World* (NY & London: OR Books, 2020), 49.

Elisabeth Kübler-Ross, *On Death and Dying: What the Dying Have to Teach Doctors, Nurses, Clergy and Their Own Families* (Abingdon: Routledge, 2009), 112.

John Battista & Richard Almond, "The Development of Meaning in Life", *Psychiatry*, (1973), 36:4, 409-427, DOI:10.1080/00332747.1973.11023774.

Lihat Viktor Frankl, *Man's Search for Meaning* (Boston: Beacon Press, 2006); Hans Georg Gadamer, *Truth and Method* (NewYork: Seabury Press, 1975).

Yuval Noah Harari, *Every Crisis is Also an Opportunity*. Retrieved from <https://en.unesco.org/courier/2020-3/yuval-noah-harari-every-crisis-also-opportunity>.

<https://www.weforum.org/great-reset/> (29 Desember 2020)

Žižek mengatakan, “... *even if life does eventually return to some semblance of normality, it will not be the same normal as the one we experienced before the outbreak*” (Žižek, *PANDEMIC!*, 78); Sementara Harari berujar, “*Yes, the storm will pass, humankind will survive, most of us will still be alive – but we will inhabit a different world*” (Yuval Noah Harari, *The World After Coronavirus* (20 Maret 2020). Retrieved from <https://www.ft.com/content/19d90308-6858-11ea-a3c9-1fe6fedcca75>)

Surah al-Ḥashr ayat 18.

Russell Bova, *How the World Works: A Brief Survey of International Relations, Second Edition* (Boston: Longman, 2012), 269-291.

Suhadi et.al., *Pembatasan Hak Beragama di Masa Wabah Covid-19* (Yogyakarta: CRCS, 2020).

Michael Hass, *Why Democracies Flounder and Fail: Remediating Mass Society Politics* (Cham: Palgrave Macmillan, 2019), 32.

BNPB. *Update Bencana di Indonesia 3 September 2020* (4 September 2020). Retrieved from <https://bnpb.go.id/infografis/update-bencana-di-indonesia-3-september-2020>.

WALHI, *Lima Tahun Perjanjian Paris: Kebijakan Iklim Indonesia Tidak Serius dan Ambisius* (12 Desember 2020). Retrieved from <https://www.walhi.or.id/lima-tahun-perjanjian-paris-kebijakan-iklim-indonesia-tidak-serius-dan-ambisius>.

JATAM bahkan berani menyimpulkan bahwa pilkada 2020 adalah pestanya oligarki, bukan demokrasi. Dari hasil penelusurannya, di 270 wilayah yang menggelar pilkada serentak, terdapat 5.599 (IUP) yang rentan ditransaksikan (Pilkada 2020: Vaksin Imunitas bagi Oligarki (8 Desember

2020). Retrieved from <https://www.jatam.org/pilkada-2020-vaksin-imunitas-bagi-oligarki/>).

Sebagai contoh, dari Muhammadiyah saja, Indonesia sangat terbantu dengan kehadiran lembaga filantropi LAZISMU, lembaga penanggulangan bencana MDMC, gugus tugas penanganan 86 pandemi MCCC, dan belum ditambah jaringan rumah sakit 86 dan amal usaha lain yang dimilikinya dari tingkat pusat hingga ke ranting-ranting di desa/kelurahan. Muhammadiyah juga melakukan penguatan literasi publik melalui penyusunan pustaka seperti Fikih Informasi, Fikih Anti Korupsi, Fikih Air, dan Fikih Kebencanaan.

Surah al-Anfal ayat 27.

Harari, *Every Crisis*.

Lihat ICW, *Tren Penindakan Kasus Korupsi 2020 Semester I* (29 September 2020). Retrieved from <https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2020-semester-i>; *Tren Vonis Kasus Korupsi 2020 Semester I* (11 October 2020). Retrieved from <https://antikorupsi.org/id/article/tren-vonis-kasus-korupsi-2020-semester-i>.

<https://www.bnpt.go.id/terorisme-di-masa-pandemi-cenderung-menurun-bnpt-minta-masyarakat-terus-waspada> (16 Desember 2020).

Surah al-Māidah ayat 77.

Daniel Koehler, *Understanding Deradicalization: Methods, Tools, and Programs for Countering Violent Extremism* (London & NY: Routledge, 2019), 74.

Lihat Steven Levistki & Danial Ziblat, *How Democracies Die* (Great Britain: Viking, 2018), 8-9.

https://indikator.co.id/wpcontent/uploads/2020/10/Rilis_Suras_Indikator_25-Oktober_2020.pdf.

https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/599/sdgs_10/1.

<https://nasional.tempo.co/read/1377215/8-poin-tuntutan-yang-dibacakan-saat-deklarasi-kami>;
<https://voi.id/berita/11754/deklarasi-kita-maman-bukan-tandingan-kami-tapi-koreksi>; juga <https://tirto.id/akademisi-sipil-kecam-intimidasi-diskusi-pemberhentian-presiden-fDS4>.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20201204162910-32-578105/bawaslu-catat-2126-pelanggaran-protokol-kesehatan-di-pilkada>.

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200519132036-13-504886/uu-minerba-aturan-oligarkis-di-era-milenial>

<https://nasional.tempo.co/read/1396169/pusat-studi-fh-ui-penyusunan-omnibus-law-uu-cipta-kerja-sangat-jorok>

<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/06/07360811/omnibus-law-ruu-cipta-kerja-antara-kepentingan-investor-dan-perbudakan?page=all>.

<https://tirto.id/mendalami-kekecewaan-investor-asing-terhadap-uu-ciptaker-f5Gp>.

<http://www.aman.or.id/2020/06/5-masalah-uu-minerba-bagi-masyarakat-adat/>

<https://bisnis.tempo.co/read/1217752/menteri-hanif-uu-ketenagakerjaan-kita-kaku-seperti-kanebo-kering/full&view=ok>

<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a4e6183df7/korupsi-penghambat-utama-investasi-di-indonesia>

<https://tirto.id/kspi-tak-puas-penambahan-komponen-khl-2020-oleh-kemnaker-f59A>

[https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28600/t/TKA+China+Masuk+Sultra,+Wabah+Covid19+Kian+Mengkhawatirkan#:~:text=Tenaga%20Kerja%20Asing%20\(TKA\)%20asal,TKA%20dari%20episentrum%20Covid%2D19.&text=Apalagi%2C%20TKA%20yang%20berjumlah%20500%20orang%20tersebut%20dike-tahui%20berasal%20dari%20China.](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28600/t/TKA+China+Masuk+Sultra,+Wabah+Covid19+Kian+Mengkhawatirkan#:~:text=Tenaga%20Kerja%20Asing%20(TKA)%20asal,TKA%20dari%20episentrum%20Covid%2D19.&text=Apalagi%2C%20TKA%20yang%20berjumlah%20500%20orang%20tersebut%20dike-tahui%20berasal%20dari%20China.)

